

**EKONOMI KELUARGA DAN IMPLEMENTASINYA PADA PROGRAM  
WAJIB BELAJAR SEMBILAN TAHUN DI DESA KAJENENGAN  
KECAMATAN BOJONG KABUPATEN TEGAL**

Neni Hendaryati<sup>1</sup>

***Abstract:** The purposes of the study are to determine and to describe the family economy and the implementation of the nine-year compulsory education program at Kajenengan village, Bojong subdistrict, Tegal district in 2014. It was a qualitative descriptive study because it only described the analysis results of the research data and did not use the statistics procedure. The population of the study was 1011 family leaders at Kajenengan village. It used purposive sampling technique to get 252 family leaders or about 25% of the population as the samples. Data were collected by observation, interviews and documentation. Then, data were analyzed by data reduction, data display, and concluding. The results of the study were: (1) the obstacles of the social and economy of the family were; a) the income source: 47.20% of Kajenengan villagers were farm laborers, b) the income: the income range per day of 28.57% of the samples was IDR 21,000 up to IDR 30,000, c) the number of family members: 33.73% of Kajenengan families had 5-6 family members in their nuclear family, d) the use of income: only 32.80% of Kajenengan villagers who prioritized the education, especially on nine-years compulsory education program. (2) There were only 8.73% of the samples who implemented nine-year compulsory education program; moreover; 47.62% family leaders said that not all family members followed the nine-year compulsory education and there was 43.65% of the samples who did not follow the nine-year compulsory education.*

***Keywords:** Family Economy, the Nine-Year Compulsory Education Program*

## **PENDAHULUAN**

Latar belakang perekonomian keluarga sangat mempengaruhi kondisi atau keadaan dalam sebuah rumah tangga. Pada saat perekonomian keluarga tidak stabil, maka kondisi tersebut dapat mempengaruhi mental, cara pandang dan alur pikirseluruh anggota keluarga terutama orang tua. Hal ini tentu berimbas pula pada kesadaran untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak semaksimal mungkin. Harus diakui banyak anak yang mengalami putus sekolah disebabkan oleh rendahnya ekonomi keluarga. Meskipun wajib belajar sembilan tahun yang dicanangkan oleh pemerintah telah dinyatakan gratis, biaya yang ditanggung oleh siswa bukan hanya sekedar biaya buku dan perlengkapan sekolah. Pada kenyataannya masih harus dipenuhinya kebutuhan lain seperti: biaya transportasi, uang saku dan sederet variabel biaya lain yang menunjang proses belajar siswa.

---

<sup>1</sup>Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pancasakti Tegal

Sidi dalam Buhory (2007 : 98) menyatakan, walaupun pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun telah dilaksanakan, namun masih terdapat sejumlah masalah, krisis ekonomi, adanya hambatan geografis, sosial ekonomi dan budaya masyarakat setempat. Adapula kurangnya daya tampung siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya di daerah terpencil, pedesaan, pedalaman, dan perbatasan dan masih tingginya angka putus sekolah tingkat Sekolah Dasar (SD). Desa Kajenengan Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal adalah desa yang dijadikan objek penelitian dikarenakan cukup banyaknya penduduk yang belum menerapkan wajib belajar sembilan tahun sesuai anjuran pemerintah.

Konsep ekonomi menurut Tagyudin (1996:16) adalah sesuatu yang membahas tentang kebutuhan-kebutuhan manusia dan sarana-prasarana pemenuhannya (ilmu yang membahas tentang produksi dan kualitasnya serta bagaimana menentukan dan memperbaiki sarana-prasarannya). Dikutip dari buku *Konseling Keluarga* dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Maka ekonomi keluarga merupakan suatu hal terkait dengan pendapatan pribadi maupun kelompok dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dalam keluarga sesuai dengan prinsip ekonomi.

Undang-Undang no 47 tahun 2008 tentang wajib belajar, pasal 1 ayat 1 menjelaskan wajib belajar adalah program minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah. Sementara pada ayat 2 dijelaskan pendidikan dasar itu adalah jenjang pendidikan yang melandasi sekolah menengah terdiri dari SD dan SMP sederajat. Program wajib belajar ini bertujuan agar bangsa Indonesia tidak mengalami kemunduran di bidang pendidikan, karena pendidikan merupakan hal paling mendasar dibandingkan bidang lain. Apabila pendidikan mengalami kemunduran maka bidang lain pun tidak akan pernah bisa maju.

Terdapat empat unsur yang menghambat sosial ekonomi keluarga antara lain a) Sumber penghasilan: Penghasilan keluarga diperoleh dari beberapa sumber untuk memenuhi kebutuhan keluarga, b) Besarnya penghasilan: Besarnya pemasukan yang dapat diketahui oleh seluruh anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, c) Besarnya jumlah anggota keluarga: Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab sebuah keluarga untuk dipenuhi kebutuhan hidupnya, d) Penggunaan penghasilan keluarga: mengatur ekonomi keluarga agar kebutuhan dari masing-masing keluarga terpenuhi.

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: a) Sumber penghasilan, besarnya penghasilan, jumlah anggota keluarga dan penggunaan penghasilan, b) Jumlah penduduk Desa Kajenengan Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal yang tidak sampai mengimplementasikan program wajib belajar sembilan tahun.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di Desa Kajenengan Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Data diperoleh dari data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder meliputi data tingkat

pendidikan penduduk, profil desa dan tingkat perkembangan Desa Kajenengan Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

Teknik *Purposive sampling* digunakan untuk penarikan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian. Maka dari 1011 kepala keluarga di Desa Kajenengan diambil sampel sebanyak 25 % atau sekitar 252 responden. Dokumentasi, wawancara dan studi observasi digunakan untuk teknik pengumpulan data. Sedangkan pengecekan kesahihan data dilakukan triangulasi data yaitu dengan: (1) membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan antara lain dengan (1) *Data Collection*, (2) *Data Reduction*, (3) *Data Display*, (4) Penarikan Kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Kajenengan berada di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 257.7 ha/m<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 6082 jiwa. Sedangkan jumlah Keluarga sebanyak 1011 kepala keluarga.

Hasil triangulasi diperoleh data sebagai berikut:

- a. Membandingkan Hasil Pengamatan dengan Hasil Wawancara  
Kondisi yang di jumpai saat pengamatan adalah terdapat penduduk Desa Kajenengan yang belum mengimplementasikan program pendidikan dasar wajib belajar sembilan tahun. Konfirmasi yang dilakukan dengan narasumber melalui wawancara menyatakan “masih terdapat warga masyarakat yang belum melaksanakan dengan tuntas program wajib belajar sembilan tahun dengan alasan keterbatasan ekonomi keluarga”.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan  
Sebagian besar jawaban responden atas pertanyaan terkait sumber penghasilan sesuai dengan data yang diperoleh peneliti dari kantor pemerintah desa yaitu “buruh tani”. Berikut jawaban responden terkait dengan sumber penghasilan:

**Tabel 1. Sumber Penghasilan Penduduk Desa Kajenengan**

No.	Sumber Penghasilan	Jumlah	Prosentase
1.	Petani	43 orang	17,07 %
2.	Pedagang/Perantauan	71 orang	28,18 %
3.	Pengrajin Anyaman bamboo	19 orang	7,55 %
4.	Buruh Tani	119 orang	47,20 %
	Jumlah	252 orang	100%

Sedangkan besar penghasilan penduduk Desa Kajenengan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Besar Penghasilan Penduduk Desa Kajenengan**

No.	Besarnya Penghasilan/hari	Jumlah	Persentase
1.	... < Rp. 10.000,-	-	0,00 %
2.	Rp. 11.000,- s/d Rp. 20.000,-	69 orang	27,38 %
3.	Rp. 21.000,- s/d Rp. 30.000,-	72 orang	28,57 %
4.	Rp. 31.000,- s/d Rp. 40.000,-	51 orang	20,25 %

No.	Besarnya Penghasilan/hari	Jumlah	Persentase
5.	Rp. 41.000,- s/d Rp. 50.000,-	19 orang	7,54 %
6.	Rp. 50.000,- ke atas	41 orang	16,26 %
Jumlah		252 orang	100%

Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab sebuah keluarga untuk dipenuhi kebutuhan hidupnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Tanggungan Jumlah Keluarga**

No.	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah	Prosentase
1.	... ≤ 2	8 orang	3,17 %
2.	3 & 4	54 orang	21,43 %
3.	5 & 6	85 orang	33,73 %
4.	7 & 8	70 orang	27,78 %
5.	9 & 10	30 orang	11,91 %
6.	10 ke atas	5 orang	1,98 %
Jumlah		252 orang	100 %

Dari hasil wawancara dengan responden tentang penggunaan penghasilan keluarga diperoleh jawaban sebagai berikut:

**Tabel 4. Penggunaan Penghasilan Keluarga**

No.	Pertanyaan Penggunaan Penghasilan Keluarga	Persentase Hasil Wawancara Yang Menjawab "Iya"
1.	Apakah penghasilan keluarga hanya digunakan untuk kebutuhan primer saja?	76 %
2.	Apakah penghasilan keluarga mencukupi untuk kebutuhan sekunder?	32,40 %
3.	Apakah dari penghasilan keluarga masih dapat menyisihkan uang untuk ditabung?	26,40 %
4.	apakah dari penghasilan keluarga mempunyai tabungan untuk merencanakan pendidikan keluarga?	27,60 %
5.	Apakah keluarga dapat mengatur penghasilan keluarga dengan baik?	54 %
6.	Apakah pendidikan menjadi prioritas utama sebagai penggunaan penghasilan keluarga?	32,80 %
7.	Apakah anda telah merencanakan sarana penunjang untuk pendidikan?	12,40 %
8.	Apakah penghasilan keluarga anda mencukupi untuk membiayai sampai tuntas wajib belajar sembilan tahun?	27,20 %

Hasil persentase tersebut membuktikan ekonomi keluarga merupakan salah satu alasan untuk belum mengimplementasikan program wajib belajar sembilan tahun

sebagai prioritas utama serta kesadaran akan pentingnya pendidikan masih sangat kurang. Jawaban responden terkait belum sudahnya melaksanakan wajib belajar 9 tahun bagi anak-anak mereka dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 5. Wajib Belajar 9 Tahun**

No.	Opsi Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Semua	22 orang	8,73 %
2.	Tidak Semua	120 orang	47,62 %
3.	Tidak Ada Sama Sekali	110 orang	43,65 %
	Jumlah	252 orang	100 %

Dari hasil analisis di atas diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Kajenengan Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal bekerja sebagai buruh tani dengan prosentase mencapai 47,20%. Penghasilan mereka perhari rata-rata berkisar pada nominal Rp. 11.000,- sampai dengan Rp.30.000,- meskipun tidak sedikit yang lebih dari itu. Untuk jumlah tanggungan, sebagian besar menanggung 5 sampai 6 orang dalam keluarga yaitu sebesar 33,73% bahkan ada yang mempunyai beban tanggungan keluarga lebih besar sekitar 7 sampai 8 orang atau 27,78%. Penghasilan keluarga sebagian besar menyatakan menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan primer mereka, hanya 27,60% saja yang merencanakan pendidikan bagi anak-anak mereka dengan baik.

Penjelasan hasil penelitian diatas membuktikan jika tidak mengherankan apabila kesadaran akan program pendidikan dasar sembilan tahun belum dilaksanakan dengan baik oleh penduduk Desa Kajenengan Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal karena alasan keterbatasan perekonomian keluarga.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa ekonomi keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan implementasi program wajib belajar sembilan tahun di Desa Kajenengan Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

1. Mata pencaharian sebagian besar penduduk Desa Kajenengan sebagian besar sebagai buruh tani dengan persentase 47,20 %. Hal ini menunjukkan mayoritas penduduk desa Kajenengan belum mampu berdiri sendiri sebagai pengusaha mandiri. Hal ini mempengaruhi besarnya penghasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Besarnya penghasilan perhari penduduk Desa Kajenengan dengan prosentase terbanyak adalah antara Rp. 21.000,- s/d Rp. 30.000,- yaitu sekitar 28,57 %.
3. Jumlah tanggungan dalam keluarga dengan prosentase 33,73% adalah 5 – 6 orang. Makin banyak tanggungan keluarga maka semakin sedikit bagian penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan.
4. Penghasilan keluarga penduduk Desa Kajenengan sebagian besar digunakan untuk mencukupi kebutuhan primer saja. Hal ini terjadi karena kemampuan manajerial mereka dalam pengelolaan penghasilan masih sangat minim. Hanya 32,80% masyarakat Desa kajenengan yang memprioritaskan pendidikan bagi keluarganya.

5. Tidak semua penduduk Desa Kajenengan secara sadar mengimplementasikan program pendidikan dasar sembilan tahun bahkan banyak juga yang tidak sama sekali mengikuti program pendidikan dasar sembilan tahun sampai dengan selesai.

### **Saran**

1. Bagi orangtua  
Sebagai masukan orang tua dan keluarga untuk memberi perhatian lebih terhadap pendidikan terutama wajib belajar sembilan tahun.
2. Bagi pemerintah  
Perlu adanya adanya sosialisasi dan atau penyuluhan kembali tentang program wajib belajar sembilan tahun agar orangtua dapat lebih mengerti bahwa keterbatasan ekonomi keluarga bukan lagi menjadi alasan untuk tidak memperhatikan pendidikan bagi anak-anaknya.
3. Bagi peneliti lain  
Lebih mengeksplorasi masalah-masalah lain untuk dijadikan bahan penelitian sehingga menambah khasanah keilmuan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, Zein. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Bangsawan LT. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Citra Praya.
- Bastian Indra. 2007. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Replublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP. Darma Bakti.
- Hartinah Sitti. 2009. *Konseling Keluarga*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal
- Riyanto Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Slameto. 2003. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet Bahrnun. 2007. *Perbedaan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Slatri Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2007*. Tegal.
- Soelaeman Munandar. 2004. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Eresco.
- Soerjono, Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Sigit. 2010. *Kamus Besar Ekonomi*. Bandung: Pustaka Grafika.

Tagyudin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif (Perspektif Islam)*, Risalah Gusti, 1996, hal. 16

Tri Risnawati I. 2010. *Pengaruh Kondisi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tegal Tahun Pelajaran 2009/2010*. Tegal.